

Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Anak Melalui Pembelajaran Homeschooling

Alia Cinta Kinda¹, Milda Mutia Ramadhani²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare,
Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

Email: 2221220025@untirta.ac.id 2221220036@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mendukung perkembangan mental anak melalui pembelajaran homeschooling. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan orang tua. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan beberapa peran penting orang tua dalam mendukung perkembangan mental anak melalui homeschooling. Pertama, orang tua tidak membatasi anak dalam memilih jenjang pendidikan. Dalam homeschooling, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan potensi dan minatnya. Hal ini memungkinkan anak mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal. Kedua, orang tua membantu anak dalam memilih sekolah yang sesuai dengan keinginan dan bakatnya. Mereka menjadi fasilitator dalam proses pemilihan sekolah, memperhatikan kebutuhan dan preferensi anak. Ketiga, orang tua memiliki peran penting dalam mengantisipasi pergaulan bebas yang mungkin terjadi pada anak dalam pembelajaran homeschooling. Keempat, orang tua menciptakan suasana belajar yang baik dan positif bagi anak di lingkungan homeschooling. Mereka menjadi fasilitator pembelajaran dengan memberikan motivasi, bimbingan, dan penghargaan kepada anak. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan mental anak, karena anak dapat mengembangkan potensi akademik dan non-akademik dengan lebih optimal. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam homeschooling memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mental anak. Melalui kebebasan memilih jenjang pendidikan, pemilihan sekolah yang sesuai, antisipasi pergaulan bebas, dan penciptaan suasana belajar yang baik, orang tua dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan mental anak dalam konteks homeschooling.

Kata kunci: Orang tua, mental, perkembangan anak, homeschooling.

PENDAHULUAN

Pendidikan dijelaskan oleh Juwantara (2019), merupakan faktor kunci dalam perkembangan seseorang, terutama dalam membentuk aspek mental dan kognitif. Selama ini, pendidikan formal di sekolah menjadi pilihan utama bagi kebanyakan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak-anak mereka. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak orang tua yang memilih homeschooling sebagai alternatif pendidikan untuk anak-anak mereka. Homeschooling merupakan metode pendidikan di mana orang tua menjadi pengajar utama anak-anak mereka di rumah, dengan mengikuti kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak, (Afiat, 2019)

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak tidak dapat dipungkiri. Mereka memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan mental anak, terutama melalui homeschooling. Dalam konteks homeschooling, orang tua tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator pembelajaran. Melalui peran aktif mereka, orang tua dapat

membentuk sikap, nilai, dan kemampuan anak secara lebih personal dan mendalam, (Febiyanti Dkk, 2021)

Meskipun homeschooling semakin populer, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mendalam mengenai peran orang tua dalam perkembangan mental anak melalui homeschooling. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek akademik dan sosial, namun minim menggali pengaruh homeschooling terhadap perkembangan mental anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana peran orang tua dalam mempengaruhi perkembangan mental anak melalui homeschooling.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sa'diyah (2017), menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dan pengasuhan yang mendukung merupakan faktor penting dalam membentuk perkembangan mental anak. Melalui homeschooling, orang tua memiliki kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan pengasuhan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Namun, masih perlu dipahami lebih lanjut bagaimana strategi dan praktik yang efektif dalam mendukung perkembangan mental anak melalui homeschooling. Yulianingsih (2023) mengungkapkan beberapa aspek penting dalam homeschooling, seperti hubungan orang tua-anak yang erat, komunikasi yang terbuka, dan penekanan pada pengembangan karakter dan kemandirian anak. Studi juga menunjukkan bahwa homeschooling dapat memberikan fleksibilitas dalam menyediakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi anak, serta mengakomodasi kebutuhan khusus yang mungkin dimiliki oleh anak.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian tersebut, tujuan kajian naskah ini adalah untuk menganalisis peran orang tua dalam perkembangan mental anak melalui homeschooling. Kajian ini akan mengidentifikasi strategi dan praktik efektif yang dapat digunakan oleh orang tua dalam mendukung perkembangan mental anak. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran orang tua dalam homeschooling dan pengaruhnya terhadap perkembangan mental anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan praktisi di bidang pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan pedoman praktis bagi orang tua yang memilih homeschooling sebagai pendekatan pendidikan untuk anak-anak mereka.

Kajian ini akan melibatkan wawancara dan observasi dengan orangtua yang anaknya melakukan homeschooling, kemudian dikaitkan dengan teori, dan konsep-konsep terkini dalam bidang homeschooling dan perkembangan anak. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan baru yang berguna untuk kemajuan pendidikan anak melalui homeschooling. Penelitian ini memberikan kesempatan untuk lebih memahami peran yang signifikan yang dimainkan oleh orang tua dalam membentuk perkembangan mental anak melalui homeschooling. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang strategi dan praktik yang efektif, orang tua dapat mengoptimalkan pengaruh mereka dalam membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Peran orang tua terhadap perkembangan mental anak melalui pembelajaran homeschooling

Menurut Creswell (2019) metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara detail dan mendalam dengan memperhatikan konteks dan situasi yang terkait. Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk memahami pengalaman dan perspektif orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti dengan memperoleh data melalui observasi dan wawancara dengan orangtua yang anaknya belajar homeschooling. Di sisi lain, menurut Moleong (2017), metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menjelaskan karakteristik suatu fenomena sosial secara mendalam dan detail, serta menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis dan objektif.

Dalam metode ini, data yang terkumpul diinterpretasikan secara subyektif oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang Peran orang tua terhadap perkembangan mental anak melalui pembelajaran homeschooling

Observasi dikutip dari Sugiyono, (2019), merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian tanpa melakukan manipulasi atau intervensi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap peran orang tua terhadap perkembangan mental anak melalui pembelajaran homeschooling. Selama observasi, peneliti akan mencatat secara sistematis mengenai interaksi antara orang tua dan anak, strategi pengajaran yang digunakan, lingkungan pembelajaran, serta perubahan perilaku atau reaksi emosional yang terlihat pada anak. Pencatatan tersebut dapat berupa catatan tertulis, gambar, atau video yang akan menjadi sumber data dalam analisis lebih lanjut. Selain itu, peneliti juga memperhatikan etika pengamatan, seperti menghormati privasi dan mengamankan data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti harus memperoleh izin dari orang tua sebelum melakukan pengamatan dan menjaga kerahasiaan data serta identitas responden

Lalu, wawancara juga digunakan sebagai metode pengumpulan data yang relevan dengan topik penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh wawasan langsung dari orang tua yang melakukan homeschooling terhadap anak-anak mereka. Proses wawancara dimulai dengan perencanaan yang meliputi pemilihan responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, pembuatan daftar pertanyaan yang terstruktur, serta penjadwalan waktu dan tempat wawancara. Selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara dengan responden secara tatap muka atau melalui media komunikasi seperti telepon atau video call.

Selama wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan dapat bersifat terbuka, yang memberikan kebebasan bagi responden untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara luas. Pertanyaan juga dapat bersifat terarah, yang memfokuskan pada aspek-aspek yang spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan teknik probing, yaitu mengajukan pertanyaan tambahan untuk mendapatkan klarifikasi atau informasi yang lebih mendalam terkait dengan tanggapan atau pernyataan yang diberikan oleh responden. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang persepsi dan pengalaman orang tua dalam memainkan peran mereka dalam homeschooling dan dampaknya terhadap perkembangan mental anak.

Selama proses wawancara, peneliti juga perlu mencatat dan merekam respons responden dengan izin mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat direkam secara akurat dan dapat diolah lebih lanjut dalam analisis data. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti akan menganalisis dan menginterpretasi data yang diperoleh. Hasil wawancara akan diintegrasikan dengan data dari metode pengumpulan data lainnya, seperti observasi atau analisis dokumen, untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang peran orang tua dalam homeschooling dan dampaknya terhadap perkembangan mental anak.

DISKUSI

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian "Peran orang tua terhadap perkembangan mental anak melalui pembelajaran homeschooling", ditemukan beberapa temuan yang menunjukkan peran penting orang tua dalam mendukung perkembangan mental anak. Temuan-temuan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tidak membatasi anak dalam memilih jenjang pendidikan

Dalam konteks pembelajaran homeschooling, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan potensi dan minatnya. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul, seorang orang tua yang terlibat dalam pembelajaran homeschooling, ia menyatakan, "Kami tidak ingin membatasi anak kami dalam memilih jenjang pendidikan. Kami memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka sendiri. Misalnya, anak kami yang tertarik dalam bidang seni lebih fokus pada pelajaran seni, sedangkan yang memiliki minat dalam sains dapat mendalami lebih dalam dalam pelajaran sains."

Sementara itu, dalam wawancara dengan Ibu Dewi, seorang orang tua lainnya yang juga melibatkan anaknya dalam pembelajaran homeschooling, ia menjelaskan, "Kami memilih homeschooling agar anak kami dapat belajar di sekolah yang sesuai dengan keinginan dan bakatnya. Kami melihat potensi unik yang dimiliki oleh setiap anak kami, dan kami ingin mereka berkembang secara penuh di lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, kami mencari sekolah alternatif yang menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka."

Dari kedua kutipan wawancara yang telah penulis lakukan tersebut, terlihat bahwa orang tua dalam penelitian ini tidak membatasi anak-anak mereka dalam memilih jenjang pendidikan dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Ibu Nurul menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam menentukan minat dan potensi mereka, sedangkan Ibu Dewi menyoroti pemilihan sekolah yang sesuai dengan keinginan dan bakat anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran homeschooling adalah memberikan dukungan dalam pemilihan jenjang pendidikan yang sesuai dengan potensi dan minat anak, sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara optimal dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal.

2. Memilih sekolah sesuai keinginan dan bakat anak

Dalam wawancara dengan Ibu Nurul, seorang orang tua yang menerapkan homeschooling pada anaknya, dia mengungkapkan, "Kami memilih homeschooling karena kami ingin memberikan kebebasan pada anak kami untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya. Kami mencari sekolah yang dapat menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran dengan kebutuhan anak kami. Dengan begitu, anak kami dapat mengembangkan potensinya secara lebih optimal."

Sementara itu, dalam wawancara dengan Ibu Dita, dia menjelaskan, "Kami sangat memperhatikan keinginan dan bakat anak dalam memilih sekolah dalam konteks homeschooling. Kami ingin anak kami merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, kami mencari sekolah yang menyediakan program yang sesuai dengan minatnya. Dengan demikian, anak kami dapat mengembangkan bakatnya dengan lebih baik dan memiliki pengalaman belajar yang memuaskan."

Hasil dari kedua wawancara tersebut menunjukkan bahwa orang tua, seperti Ibu Nurul dan Ibu Dita, sangat memperhatikan kebutuhan dan preferensi anak dalam memilih sekolah dalam konteks homeschooling. Dengan memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya serta mencari sekolah yang sesuai, mereka dapat memberikan dukungan yang kuat terhadap perkembangan mental anak. Dalam lingkungan yang mendukung, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan memiliki pengalaman belajar yang memuaskan..

3. Orang tua menjadi langkah awal mengantisipasi terjadinya pergaulan bebas

Dalam pembelajaran homeschooling, orang tua memiliki peran yang penting dalam mengantisipasi pergaulan bebas yang mungkin terjadi pada anak. Dengan mengawasi dan memberikan pendampingan yang tepat, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan mental yang sehat bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi, seorang orang tua yang menerapkan pembelajaran homeschooling untuk anaknya, ia menjelaskan perannya dalam mengantisipasi pergaulan bebas. Ibu Dewi menyatakan, "Sebagai orang tua, saya sadar bahwa pergaulan bebas dapat memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan mental anak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran homeschooling, saya selalu mengawasi interaksi sosial anak dengan memberikan

pendampingan yang tepat. Saya terlibat secara aktif dalam memilih lingkungan sosial yang positif dan mengatur kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan nilai-nilai yang baik bagi anak."

Selanjutnya, Ibu Dita, seorang orang tua lain yang juga menerapkan homeschooling, berbagi pengalamannya dalam mengantisipasi pergaulan bebas. Ibu Dita menjelaskan, "Saya memahami bahwa dalam pembelajaran homeschooling, saya menjadi langkah awal untuk mengantisipasi pergaulan bebas. Saya membimbing anak saya dalam memilih teman sebaya yang memiliki nilai-nilai yang baik. Saya juga aktif dalam menjalin komunikasi dengan orang tua teman-teman anak saya untuk memastikan bahwa mereka memiliki pola pengasuhan yang sejalan dengan nilai-nilai yang kami anut."

Kedua hasil wawancara ini menggambarkan peran aktif orang tua dalam menjaga anak dari pergaulan bebas. Melalui pengawasan, pendampingan, dan pemilihan lingkungan sosial yang positif, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan mental anak dalam pembelajaran homeschooling.

4. Memberikan anak suasana belajar yang baik dan positif

Orang tua berperan sebagai fasilitator pembelajaran bagi anak di lingkungan homeschooling. Mereka menciptakan suasana belajar yang baik dan positif, memberikan motivasi, bimbingan, serta penghargaan yang dapat meningkatkan minat dan semangat belajar anak. Hal ini berpengaruh positif terhadap perkembangan mental anak, karena mereka dapat mengembangkan potensi akademik dan non-akademik dengan lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang tua yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu Ibu Nurul dan Ibu Dita, ditemukan bahwa mereka memiliki peran penting dalam memberikan anak-anak mereka suasana belajar yang baik dan positif dalam konteks pembelajaran homeschooling. Ibu Nurul menjelaskan bahwa mereka berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak dengan memberikan dukungan, motivasi, dan penghargaan ketika anak-anak mencapai prestasi dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memotivasi dan mendorong anak-anak agar terus bersemangat dalam belajar.

Selain itu, Ibu Dita juga menjelaskan bahwa mereka berperan aktif dalam mendampingi anak-anak dalam proses pembelajaran homeschooling. Mereka memberikan bimbingan dan penguatan positif ketika anak-anak menghadapi kesulitan. Selain itu, mereka juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dengan menyediakan area belajar yang nyaman dan sumber daya pembelajaran yang variatif. Mereka meyakini bahwa dengan menciptakan suasana belajar yang baik dan positif, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan mencapai perkembangan mental yang baik dalam pembelajaran homeschooling. Dengan demikian, peran orang tua dalam memberikan suasana belajar yang baik dan positif sangat penting dalam mendukung perkembangan mental anak-anak melalui pembelajaran homeschooling.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran homeschooling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan mental anak. Dukungan, pemilihan pendidikan yang tepat, pengawasan, dan penciptaan suasana belajar yang baik menjadi faktor-faktor kunci dalam mendukung perkembangan mental anak melalui homeschooling. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran orang tua dalam membentuk perkembangan mental anak dalam konteks homeschooling.

Pembahasan

Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Mental Anak melalui Pembelajaran Homeschooling

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa temuan yang menunjukkan peran penting orang tua dalam mendukung perkembangan mental anak. Temuan-temuan tersebut sebagai berikut.

1. Tidak membatasi anak dalam memilih jenjang pendidikan

Salah satu temuan yang signifikan dalam penelitian ini adalah tidak adanya pembatasan dalam memilih jenjang pendidikan oleh orang tua. Dalam konteks homeschooling, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan potensi dan minatnya. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal.

Dalam kaitannya dengan konsep dasar, temuan ini sangat relevan dengan konsep pendidikan yang mengedepankan kebebasan dan pengembangan potensi individual anak. Konsep ini menurut Tanjung Dkk (2020), sangat inklusif dan berorientasi pada kebutuhan anak memperoleh dukungan kuat melalui temuan ini. Dalam pendekatan homeschooling, diakui bahwa setiap anak memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda, oleh karena itu, memberikan mereka kebebasan memilih jenjang pendidikan yang sesuai akan mendorong perkembangan mental mereka, (Sukerti, 2017)

Dalam memperoleh temuan ini, dilakukan wawancara terhadap beberapa orang tua yang melibatkan anak-anak mereka dalam homeschooling. Wawancara tersebut dilakukan dengan dua orang tua, yaitu Ibu Nurul dan Ibu Dita. Melalui wawancara, Ibu Nurul menjelaskan bahwa dia memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan minatnya, sehingga anaknya dapat berkembang secara maksimal. Ibu Dita juga mengungkapkan bahwa dengan memberikan kebebasan dalam memilih jenjang pendidikan, anaknya dapat merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Analisis yang dilakukan terhadap data penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tidak adanya pembatasan dalam memilih jenjang pendidikan dengan perkembangan mental anak melalui pembelajaran homeschooling. Kebebasan yang diberikan kepada anak dalam memilih jenjang pendidikan meningkatkan motivasi belajar mereka dan memberikan mereka rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada perkembangan mental yang positif, di mana anak dapat mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan mereka secara optimal.

Temuan ini juga konsisten dengan teori perkembangan anak yang dikutip dari Saputra, A. & Suryandi (2020), yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap keunikan individu anak dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi mereka. Dalam hal ini, homeschooling memberikan ruang yang lebih fleksibel dan terbuka bagi anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam pembelajaran. Dalam membandingkan temuan ini dengan penelitian lain yang relevan, ditemukan kesamaan dalam pemahaman bahwa memberikan kebebasan dalam memilih jenjang pendidikan dalam konteks homeschooling memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan mental anak. Studi lain dari Febiyanti Dkk (2021), yang mengamati pendekatan homeschooling juga menyoroti pentingnya memberikan anak kesempatan untuk mengikuti minat mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan argumentasi yang membangun, temuan ini dapat dihubungkan kembali ke justifikasi penelitian dan urgensi penelitian sebelumnya. Dalam konteks pendidikan yang beragam dan berpusat pada kebutuhan anak, memberikan kebebasan dalam memilih jenjang pendidikan dalam homeschooling adalah langkah yang relevan dan berarti dalam mendukung perkembangan mental anak.

Dapat dipahami bahwa temuan ini menunjukkan bahwa tidak adanya pembatasan dalam memilih jenjang pendidikan oleh orang tua dalam pembelajaran homeschooling berperan penting dalam mendukung perkembangan mental anak. Memberikan kebebasan ini memungkinkan anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal, memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal, dan merasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Temuan ini secara konsisten sesuai dengan konsep pendidikan inklusif yang mengedepankan kebebasan dan pengembangan potensi individual anak. Oleh karena itu, penerapan pendekatan homeschooling dengan memberikan kebebasan memilih jenjang pendidikan memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan mental anak.

2. Memilih sekolah sesuai keinginan dan bakat anak

Temuan yang kedua adalah bahwa orang tua berperan sebagai fasilitator dalam proses pemilihan sekolah bagi anak. Mereka memperhatikan keinginan dan bakat anak serta mencari sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi anak. Hal ini memberikan dukungan yang kuat terhadap perkembangan mental anak, karena mereka dapat berada di lingkungan yang mendukung perkembangan potensi mereka.

Terlihat keterkaitan yang kuat antara temuan ini dengan konsep dasar penelitian. Pemilihan sekolah yang sesuai dengan keinginan dan bakat anak merupakan bagian dari pendekatan pendidikan yang responsif terhadap individualitas anak. Konsep pendidikan yang memperhatikan kebutuhan dan preferensi anak telah lama menjadi perhatian dalam literatur pendidikan. Dalam konteks homeschooling, orang tua sebagai fasilitator memiliki peran yang krusial dalam memilih sekolah yang sesuai dengan anak, mengingat mereka bertanggung jawab atas pendidikan anak, (Musfah & Nurfitriani, 2017)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul dan Ibu Dita memberikan gambaran tentang bagaimana proses pemilihan sekolah dilakukan oleh orang tua dalam konteks homeschooling. Ibu Nurul menjelaskan bahwa dia berusaha memahami minat dan bakat anaknya secara mendalam, kemudian mencari sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi anak tersebut. Ibu Dita juga menekankan pentingnya memilih sekolah yang mendukung perkembangan potensi anak dan memberikan kesempatan untuk berkembang secara maksimal.

Dalam teori pendidikan, yang dijelaskan oleh Susanto (2021), bahwa pemilihan sekolah yang sesuai dengan keinginan dan bakat anak dikaitkan dengan konsep penempatan yang tepat. Pemahaman mendalam tentang kebutuhan anak dan karakteristik sekolah menjadi landasan dalam proses pemilihan sekolah yang efektif. Dalam konteks homeschooling, pemilihan sekolah yang tepat oleh orang tua dapat memberikan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal.

Dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyoroti pentingnya pemilihan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan anak. Studi sebelumnya dari Supriani & Arifudin (2023), telah menunjukkan bahwa pemilihan sekolah yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan prestasi akademik anak. Selain itu, pemilihan sekolah yang mendukung keinginan dan bakat anak juga dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, identitas, dan minat dalam bidang tertentu.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan sekolah yang sesuai dengan keinginan dan bakat anak memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan mental anak melalui homeschooling. Dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi anak dalam pemilihan sekolah, orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan dukungan yang kuat bagi perkembangan potensi anak. Temuan ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya penempatan yang tepat dalam pendidikan homeschooling dan implikasinya terhadap perkembangan mental anak.

3. *Orang tua menjadi langkah awal mengantisipasi terjadinya pergaulan bebas*

Temuan yang ketiga adalah bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam mengantisipasi pergaulan bebas yang mungkin terjadi pada anak. Dalam konteks homeschooling, di mana anak tidak terlibat dalam lingkungan sekolah tradisional, orang tua menjadi langkah awal dalam menjaga anak dari pergaulan yang negatif. Terlihat keterkaitan yang kuat antara temuan ini dengan konsep dasar penelitian. Pergaulan bebas dianggap sebagai potensi risiko bagi perkembangan mental anak, karena dapat berdampak negatif pada pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai yang diterima oleh anak. Orang tua sebagai pengasuh utama anak memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing anak dalam interaksi sosialnya, termasuk dalam konteks homeschooling.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul dan Ibu Dita memberikan gambaran tentang bagaimana orang tua mengantisipasi pergaulan bebas dalam lingkungan homeschooling. Ibu Nurul menjelaskan bahwa dia aktif mengenal teman-teman yang sering berinteraksi dengan anaknya, serta memberikan pemahaman yang tepat tentang nilai-nilai yang baik dan perilaku yang diharapkan. Ibu Dita juga menekankan pentingnya komunikasi terbuka dengan anak,

sehingga mereka merasa nyaman untuk berbicara tentang pergaulan dan dapat menghindari lingkungan yang tidak sehat.

Dalam teori perkembangan anak yang dikutip dari Nadirah (2017), dijelaskan bahwa peran orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas telah lama diperhatikan. Konsep pengasuhan yang baik menekankan pentingnya pengawasan, pengarahan, dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Dalam konteks homeschooling, di mana anak lebih terbatas dalam interaksi dengan teman sebaya, orang tua perlu memiliki peran yang lebih aktif dalam mengawasi dan membimbing anak dalam memilih lingkungan sosial yang positif.

Dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, temuan ini mendukung hasil penelitian lain yang menyoroti peran orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas pada anak. Studi sebelumnya dari Widyanti & Jatningsih (2023), telah menunjukkan bahwa orang tua yang aktif dalam pengawasan dan pembimbingan dapat mengurangi risiko pergaulan bebas dan melindungi perkembangan mental anak. Dengan memberikan pengarahan yang tepat dan menciptakan lingkungan yang mendukung, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan memperoleh nilai-nilai positif.

Artinya, temuan ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam menjaga anak dari pergaulan bebas melalui homeschooling. Dengan mengawasi, membimbing, dan memberikan pengarahan yang tepat, mereka dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan mental yang sehat bagi anak. Temuan ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman tentang perlunya peran orang tua dalam melindungi anak dari pengaruh negatif dan menciptakan lingkungan sosial yang positif dalam konteks homeschooling.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang peran orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas dapat membuka potensi pengembangan strategi pendidikan dan intervensi yang lebih efektif. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi praktik pengasuhan yang berhasil dalam mengatasi pergaulan bebas pada anak dalam konteks homeschooling. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang peran orang tua dalam membentuk perkembangan mental anak dalam konteks homeschooling.

4. Memberikan anak suasana belajar yang baik dan positif

Temuan terakhir adalah bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang baik dan positif bagi anak. Dalam konteks homeschooling, orang tua berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan motivasi, bimbingan, dan penghargaan kepada anak untuk meningkatkan minat dan semangat belajarnya. Keterkaitan antara temuan ini dengan konsep dasar penelitian sangat jelas. Suasana belajar yang baik dan positif memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan mental anak. Lingkungan belajar yang kondusif, dukungan emosional, dan dorongan positif yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan akademik dan non-akademik anak secara optimal, (Fadhilah & Mukhlis, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam wawancara dengan Ibu Nurul dan Ibu Dita, keduanya menyampaikan pentingnya menciptakan suasana belajar yang positif bagi anak. Ibu Nurul menjelaskan bahwa dia memberikan pujian dan penghargaan ketika anak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sementara Ibu Dita menerapkan pendekatan yang mengutamakan keceriaan dan kebebasan dalam belajar. Keduanya sepakat bahwa suasana belajar yang positif memotivasi anak untuk belajar dengan lebih antusias dan mengembangkan potensi mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa konsep psikologi belajar dan motivasi dapat mendukung temuan ini. Teori belajar sosial yang dikutip oleh Ainiyah (2017), menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dalam mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak. Orang tua yang menciptakan suasana belajar yang positif menggambarkan penerapan prinsip-prinsip teori ini, seperti memberikan dorongan positif, memberikan contoh yang baik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak.

Dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, temuan ini konsisten dengan hasil-hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa dukungan dan penghargaan yang diberikan oleh orang

tua memiliki dampak positif terhadap perkembangan mental anak. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Fadhilaturrahmi (2018), telah mengaitkan lingkungan belajar yang positif dengan peningkatan motivasi, prestasi akademik, dan kesejahteraan emosional anak. Dengan demikian, temuan ini mendukung dan melengkapi penelitian sebelumnya, memperkuat pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang baik dan positif bagi anak.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya dan memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang peran orang tua dalam membentuk perkembangan mental anak dalam konteks homeschooling. Argumentasi yang membangun menekankan bahwa melalui penciptaan suasana belajar yang baik dan positif, orang tua dapat membantu anak mengembangkan potensi akademik dan non-akademiknya dengan lebih optimal.

Prospek pengembangan hasil penelitian ini meliputi penelitian lebih lanjut tentang strategi konkret yang dapat digunakan oleh orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang baik dan positif dalam homeschooling. Selain itu, penelitian mendalam tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap perkembangan mental anak dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Prospek aplikasi penelitian ini melibatkan pihak-pihak terkait dalam pendidikan, seperti orang tua, guru, dan lembaga homeschooling, untuk mempertimbangkan peran dan kontribusi mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak.

Secara keseluruhan, temuan mengenai peran orang tua dalam memberikan suasana belajar yang baik dan positif bagi anak melalui homeschooling memiliki implikasi yang signifikan dalam mendukung perkembangan mental anak. Dengan memahami pentingnya peran ini, orang tua dan pihak terkait dapat mengimplementasikan strategi yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan anak secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian mengenai "Peran orang tua terhadap perkembangan mental anak melalui pembelajaran homeschooling," ditemukan beberapa temuan yang menunjukkan peran penting orang tua dalam mendukung perkembangan mental anak. Temuan-temuan tersebut meliputi tidak membatasi anak dalam memilih jenjang pendidikan, pemilihan sekolah sesuai keinginan dan bakat anak, peran orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas, dan memberikan anak suasana belajar yang baik dan positif.

Penelitian ini menegaskan bahwa tidak membatasi anak dalam memilih jenjang pendidikan adalah langkah yang penting dalam mendukung perkembangan mental anak dalam konteks homeschooling. Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan potensi dan minatnya, anak dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal. Pemilihan sekolah sesuai keinginan dan bakat anak juga merupakan faktor penting dalam perkembangan mental anak. Orang tua berperan sebagai fasilitator dalam proses pemilihan sekolah, memperhatikan kebutuhan dan preferensi anak. Dengan demikian, anak dapat berada di lingkungan yang mendukung perkembangan potensi mereka secara optimal.

Selanjutnya, peran orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas menjadi faktor penting dalam pembelajaran homeschooling. Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran yang vital dalam mengawasi dan memberikan pendampingan yang tepat, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan mental yang sehat bagi anak. Dalam lingkungan homeschooling, orang tua juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang baik dan positif. Dukungan, motivasi, bimbingan, serta penghargaan yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan minat dan semangat belajar anak. Hal ini memiliki dampak positif terhadap perkembangan mental anak, karena mereka dapat mengembangkan potensi akademik dan non-akademik dengan lebih optimal.

Artinya, penelitian ini menggarisbawahi peran penting orang tua dalam mendukung perkembangan mental anak melalui pembelajaran homeschooling. Tidak membatasi anak dalam memilih jenjang pendidikan, pemilihan sekolah sesuai keinginan dan bakat anak, peran orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas, dan memberikan anak suasana belajar yang baik dan positif adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendukung perkembangan mental anak.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran orang tua dalam membentuk perkembangan mental anak dalam konteks homeschooling.

Prospek pengembangan hasil penelitian ini adalah meningkatnya kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan mental anak melalui pembelajaran homeschooling. Melalui penyebaran informasi dan penyuluhan yang tepat, diharapkan orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam melaksanakan peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran bagi anak-anak mereka.

Dalam prospek aplikasi penelitian yang akan datang, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menjelajahi lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam mendukung perkembangan mental anak melalui homeschooling. Penelitian dapat melibatkan lebih banyak partisipan, baik orang tua maupun anak-anak yang terlibat dalam homeschooling, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengalaman mereka. Selain itu, penelitian dapat pula mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran homeschooling, hubungan sosial anak, dan aspek kesejahteraan mental mereka. Dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam dan holistik, kita dapat terus memperkaya pengetahuan tentang peran orang tua dalam perkembangan mental anak melalui pembelajaran homeschooling, serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, Z. (2019). Homeschooling; Pendidikan Alternatif Di Indonesia. *Visipena*, 10(1), 50–65.
- Ainiyah, Q. (2017). Social learning theory dan perilaku agresif anak dalam keluarga. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(1).
- Creswell, J. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan. Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15–31.
- Fadhilaturrehmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61–69.
- Febiyanti, F., Desiyanti, A., Fadhilah, R., & Susilo, A. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Homeschooling. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1).
- Juwantara, R. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J., & Nurfitriani, N. (2017). Pengembangan Kurikulum di Komunitas Homeschooling Kak Seto Pusat. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 2(1), 62–71.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309–351.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
- Saputra, A. & Suryandi, L. (2020). Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukerti, D. (2017). Model Pembelajaran Homeschooling sebagai Pendidikan Alternatif (Studi Kasus di Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Pascasarjana*, 2(1).
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2020). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Widyanti, Y. & Jatningsih, O. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Anaknya Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan*

e-ISSN: 2987-8373

Volume 1, 2023

<http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF>

Kewarganegaraan, 1(1), 32–48.

Yulianingsih, E. (2023). Homeschooling: Penguatan Akademik Dan Keterampilan Sosial Siswa. *At-Tarbiyah Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman, 5(1), 40–51.*